

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan melalui pendidikan dapat mewujudkan generasi muda yang berkualitas baik dalam bidag akademis religius maupun sosial. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karea dalam kehidupan manusia akan selalu berupaya menyempurnakan dirinya dengan mengembangkan dan membina kepribadian kepribadiannya. Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang, teratur terarah dan terancang untuk bimbingan baik jasmani maupun rohani agar menuju kedewasaan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, artinya pendidikan dalam kehidupan akan menentukan arah dan tujuan hidup seseorang. Jadi jelas bahwa tujuan pendidikan disekolah bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan untuk mendidik siswa menuju kedewasa diri dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan sempurna.

Sebagaimana fungsi pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Bab 11 pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam



rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran diharapkan memberi kontribusi yang positif terhadap perkembangan jiwa dan remaja, karena sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan dalam hal ini, peserta didik memasuki periode tugas perkembangan remaja yang memerlukan bimbingan dan bantuan demi mencapai kontribusi yang positif untuk perkembangan jiwanya.

Bimbingan Konseling juga merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu dan peserta didik khususnya di sekolah dalam rangka untuk pembebasan masalah-masalah yang mengganggu siswa dalam belajar dan mutu pendidikan.

Secara umum tujuan penyelenggaraan bimbingan konseling adalah berupaya membantu peserta didik menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Guru Bimbingan Konseling merupakan guru yang bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program bimbingan konseling.

<sup>1</sup> Undang-Undang no. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Yogyakarta: Media Wacana Pers. 2003. h.5-6



Peserta didik melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru. Dalam interaksi tersebut berpengaruh pada sikap yang ditampilkan peserta didik. Apabila teman sebaya menampilkan sikap dengan nilai agama maka peserta didik tersebut berakhlak baik. Begitu juga sebaliknya, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, misalnya melanggar norma agama, maka peserta didik akan terpengaruh kepada perilaku tersebut.

Moral atau mores dalam remaja merupakan suatu kebutuhan tersendiri. Hal itu karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka akan mencari jalannya sendiri. Pedoman atau petunjuk ini dibutuhkan juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian matang.<sup>2</sup>

Disekolah tertentu sebagian peserta didik selalu melanggar peraturan, apalagi sekolah-sekolah yang berada dikota-kota besar, misalnya : berkelahi, cabut atau bolos, tidak menghormati guru, merokok dan melakukan perilaku maladaptif lainnya. Dalam proses belajar mengajar, muncul sikap atau perilaku peserta didik yang mengganggu proses belajar mengajar dikelas, perilaku maladaptif tersebut ada yang berpengaruh pada diri anak sendiri dan ada yang berpengaruh pada diri orang lain.

Kajian tentang munculnya dan berkembangnya tingkah laku menyimpang adalah menjadi sangat penting diketahui oleh guru bimbingan Konseling dalam memberikan pelayanan konseling. Hal ini terutama akan dijadikan pedoman dan titik tolak bagi penemuan jalan pemecah masalah

<sup>2</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Persada, 2006, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Pelayanan Bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia. Menurut Saparinah Sadli dalam Sofyan Wilis perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial. Faktor-faktor yang melatar belakangi suatu tingkah laku menyimpang bukan semuanya berasal dari kehidupan lingkungan keluarga. Sedangkan (Cohen dalam Sofyan Wilis) bahwa perilaku menyimpang yaitu tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan aturan normatif, dari pengertian-pengertian ataupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Pemicu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh identitas negatif, kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, harapan terhadap pendidikan, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial ekonomi rendah, peran orang tua ( tidak adanya pengawasan, renahnya dukungan yang diberi dan penerapan disiplin yang tidak efektif) dan kualitas lingkungan yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Permasalahan yang dialami para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena faktor-faktor lingkungan di luar sekolah. Maka permasalahan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselenggarakan sekolah perlu

<sup>3</sup> Shofian S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 127

<sup>4</sup> Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 522



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diarahkan ke sana, di sinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling disamping kegiatan pengajaran. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terdapat proses pendidikan disekolah.<sup>5</sup>

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya dimasa depan karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka guru bimbingan konseling di sekolah-sekolah sangatlah diperlukan keberadaannya. Sebab guru bimbingan konseling memiliki tugas dan peran yang cukup penting dalam upaya membantu peserta didik untuk mengenal lingkungan, memahami diri, serta mampu merancang masa depan, mengatasi masalah yang dialami dalam proses belajarnya.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang sudah ada program bimbingan konseling, dan guru bimbingan konseling berjumlah 3 orang. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang adalah salah satu sekolah yang telah menjalankan kegiatan pelayanan bimbingan konseling . sekolah ini memiliki guru BK yang profesional dan berlatar belakanag Sarjana Bimbingan dan Konseling. Jenis-jenis layanan BK yaitu layanan orientasi, layanan infromasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konten, layanan

<sup>5</sup>Prayitno dan Erman Atim, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi. Guru bimbingan konseling lebih sering melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi. Layanan konseling individual dan juga layanan bimbingan kelompok. Pada kenyataannya, kondisi dilapangan menunjukkan bahwa adanya siswa yang melakukan tindakan perilaku menyimpang. Contohnya seperti siswa yang melakukan perampasan terhadap temannya, baik berupa uang maupun hal lainnya.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian terhadap upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku Menyimpang siswa belum pernah diteliti. dan penulis mendapatkan informasi bahwa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang ada beberapa siswa yang berperilaku Menyimpang siswa

Berdasarkan pengamatan awal Studi Pendahuluan Peneliti menemukan gejala-gejala diantaranya:

1. Masih adanya siswa yang bolos ataupun cabut
2. Masih adanya siswa yang melawan guru atau tidak menghormati guru
3. Masih adanya siswa yang merokok pada jam istirahat
4. Masih adanya siswa berbicara kotor, kasar atau tidak baik
5. Masih adanya siswa yang berkelahi, menyakiti (memukul) teman sebayanya
6. Masih ada siswa yang mengambil barang teman lain

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang*".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

### 1. Upaya

Upaya merupakan usaha yang dilakukan dengan menggunakan tehnik dan media tertentu untuk mencapai suatu tujuan

### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecapakan melihat dan menemukan masalahnya sendiri.<sup>6</sup>

### 3. Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku<sup>7</sup>.

## C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulisan judul di atas adalah:

1. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari yaitu Bimbingan dan Konseling
2. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas, penulis mampu untuk menelitinya dan belum ada yang menelitinya

<sup>6</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 26

<sup>7</sup> J. Dwi Narkowo & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: kencana, 2010, h. 98



3. Lokasi penelitian dari segi waktu dan biaya terjangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.
- b. Faktor yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.
- c. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.
- d. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.

##### **2. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku Menyimpang siswa dan faktor yang mempengaruhi guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang?
- b. Apa faktor yang mendukung upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang?

## E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru bimbingan konseling mengatasi perilaku menyimpang siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang.

### 2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian ini sebagai syarat guna melengkapi tugas-tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi mahasiswa bimbingan konseling. Khususnya mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru bimbingan konseling, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait untuk dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran atau masukan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan judul tersebut.